

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan bank di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Karena sektor perbankan sangat bergantung pada pembiayaan, sejarah pertumbuhan ekonomi Indonesia dimulai dengan industri perbankan. Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam menghubungkan pemilik dana dengan kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sektor perbankan memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perannya tidak hanya signifikan tetapi juga strategis dalam menggerakkan perekonomian negara dan memberikan dukungan untuk pembangunan.

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam memberikan ruang yang cukup luas bagi industri bisnis syariah, dalam hal ini mengakibatkan industri keuangan syariah Indonesia mengalami pertumbuhan yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Munculnya reksa dana syariah, perbankan syariah, asuransi syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya di Indonesia menunjukkan perkembangan ini. Perbankan syariah telah berkembang dengan sangat cepat di pasar keuangan syariah dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal.<sup>2</sup> Secara keseluruhan, perbankan syariah

---

<sup>2</sup> Ainol Yaqin dan Talitha Monique Zuleika, "Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (Online), Vol. 10, No. 1 (2024), dalam <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>, diakses 26 September 2024

memainkan peran penting dalam pasar keuangan syariah global dan terus mengalami pertumbuhan pesat, baik dari sisi aset, produk, maupun jumlah nasabah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan melaksanakan 3 fungsi utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, dan sebagai penyedia jasa pelayanan perbankan. Berdasarkan Pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008, bank syariah wajib menjalankan fungsinya untuk menghimpun dan menyalurkan dana. Salah satu keberhasilan bank syariah yaitu mendapatkan keuntungan yang optimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba bersih bank syariah. Apabila keuntungan bank meningkat, maka laba bersih yang diperoleh bank juga akan meningkat.<sup>3</sup>

Laba bersih adalah kelebihan pendapatan setelah dikurangi biaya yang ada dan dicatat dalam laporan laba rugi. Laba bersih mempengaruhi ekuitas pemilik atau modal selama periode tertentu dan sebaliknya, rugi bersih akan menurunkan ekuitas pemilik atau modal selama periode tersebut.<sup>4</sup> Laba bersih merupakan kelebihan pendapatan di atas beban<sup>5</sup> yang diperoleh atas aktifitas dan usaha bank yang dapat dimanfaatkan untuk menambah modal bank,

---

<sup>3</sup> Evita Septiani Jaenab et al., “Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2020,” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbanka*, (Online), Vol. 5, No. 2 (December 11, 2021): 260–272, dalam <https://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/article/view/175>, diakses 26 September 2024

<sup>4</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 24

<sup>5</sup> Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 196-197

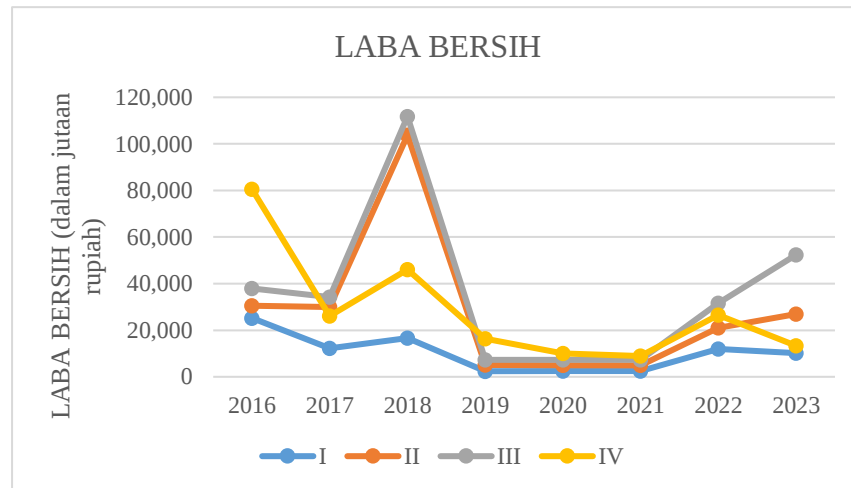
dibagikan kepada pemegang saham atau dalam bentuk laba ditahan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin akan dialami bank dimasa yang akan datang, bahkan bank yang sudah menerapkan manajemen risiko akan memberikan sebagian keuntungan mereka untuk cadangan modal risiko operasional, juga dikenal sebagai *capital charge*.

Bank Muamalat merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia. Pada triwulan I 2023 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. membukukan laba bersih setelah pajak senilai Rp 10,22 miliar. Perolehan laba ini turun 14,69% secara tahunan (*year-on-year/yoy*) dibandingkan laba bersih periode yang sama tahun sebelumnya Rp 11,98 miliar.<sup>6</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat perlu melakukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui penyebab utama penurunan laba bersih dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan bank. Melihat penurunan laba disektor perbankan yang lebih luas, penurunan sebesar 14,69% bisa dianggap besar untuk itu perlu diketahui nilai laba bersih Bank Muamalat yaitu:

---

<sup>6</sup> Fahmi Ahmad Burhan, "Laba Bersih Bank Muamalat Kuartal I/2023 Turun 14,69 Persen", dalam <https://finansial.bisnis.com/read/20230504/90/1652454/laba-bersih-bank-muamalat-kuartal-i2023-turun-1469-persen>, diakses pada 26 September 2024

**Grafik 1.1 Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023 Per Triwulan**



Sumber: Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2024

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan laba bersih Bank Muamalat Indonesia cenderung fluktuasi. Pada tahun 2016 ke tahun 2018 terus mengalami kenaikan yang signifikan dengan perolehan laba tertinggi tahun 2018 triwulan III Rp111,7 juta. Pada tahun 2019 triwulan I, II, III cukup stabil di bawah Rp10 juta, baru pada triwulan IV mengalami kenaikan hingga Rp16,3 juta. Pada tahun 2020 dan 2021 laba bersih Bank Muamalat Indonesia juga cukup stabil di bawah Rp10 juta. Namun pada tahun 2022 triwulan IV menurun Rp26,5 juta dan di tahun 2023 triwulan IV menurun cukup signifikan Rp13,2 juta. Hal ini menunjukkan Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan laba bersih akibat penurunan keuntungan, disebabkan tingginya pembiayaan bermasalah dan berlebihan yang mengganggu stabilitas keuangan.

Laba bersih di bangun oleh variabel-variabel independent, variabel-variabel tersebut meliputi Laba Operasional ( $X_1$ ) sebagaimana teori

Sujarweni<sup>7</sup>, Laba Non Operasional ( $X_2$ ) teori Zaki<sup>8</sup>, Biaya Operasional ( $X_3$ ) teori Jusuf<sup>9</sup>, dan Pendapatan Pengelolaan Dana ( $X_4$ ) teori Horngren<sup>10</sup>. Laba Operasional adalah semua keuntungan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank.<sup>11</sup> Menurut Auliya et al. bahwa laba operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.<sup>12</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Melisa dan Siregar bahwa pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.<sup>13</sup> Berikut nilai pendapatan operasional Bank Muamalat Indonesia:

---

<sup>7</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hal. 197

<sup>8</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, (Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada, 2009), hal. 29

<sup>9</sup> Jopie Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Account Officer* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hal. 35

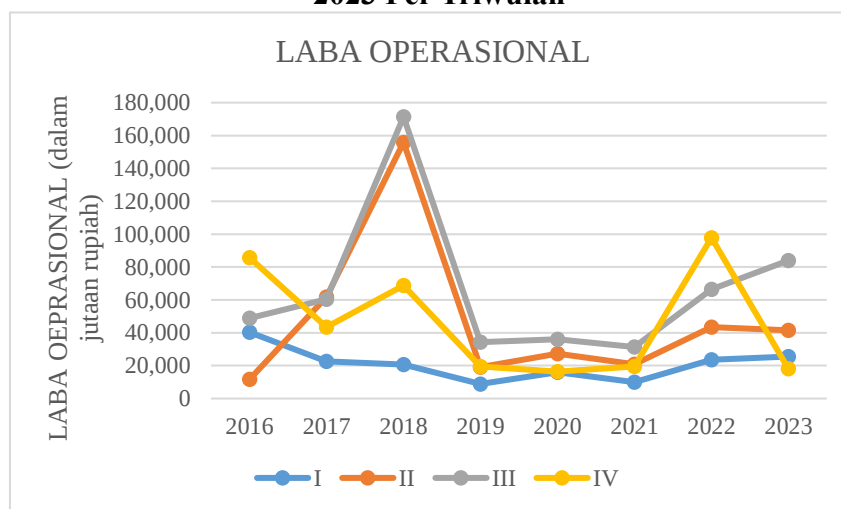
<sup>10</sup> Charles T. Horngren, et al., *Cost Accounting: A Managerial Emphasis, fifteenth. (england: Person Edition Limited, 2015)*, dalam [https://archive.org/details/20240317\\_20240317\\_0811/page/n1/mode/2up](https://archive.org/details/20240317_20240317_0811/page/n1/mode/2up), diakses 16 November 2024

<sup>11</sup> Teguh Muljono, *Bank Auditing* (Jakarta: Djambatan, 1987), hal. 79

<sup>12</sup> Nurul Auliya et al., "Implikasi Laba Operasi dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih PT. Nippon Indosari Corpindo," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Online), Vol. 2, No. 5 (2024), dalam <https://journal.arei.or.id/index.php/SANTRI>, diakses 7 Mei 2025

<sup>13</sup> Melisa dan Dian Lestari Siregar, "Analisis Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Bpr Satya Mitra Andalan Batam," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, (Online), Vol. 4, No. 2 (2021), <https://journal.ikopin.ac.id/>, diakses 7 Mei 2025

**Grafik 1.2 Laba Operasional Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023 Per Triwulan**



Sumber: Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2024

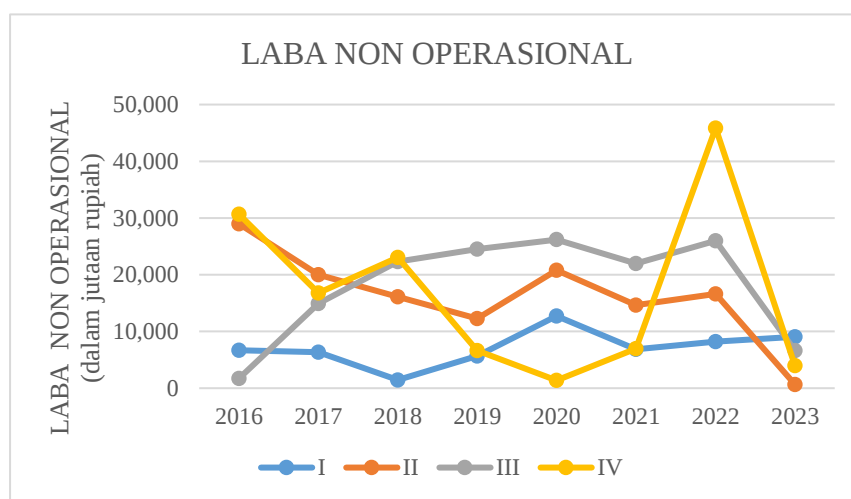
Berdasarkan grafik 1.2 laba operasional Bank Muamalat pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2023 cenderung sama dalam hal kenaikan yaitu pada triwulan III masing-masing sebesar Rp60,4 juta, Rp171,3, Rp34,2 juta, Rp35,9 juta, Rp31,3 juta, dan Rp83,9 juta. Sedangkan pada triwulan ke IV mengalami penurunan yang cukup signifikan. Berbeda dengan tahun 2016 dan 2022 yang terus mengalami kenaikan hingga puncaknya yaitu triwulan IV sebesar Rp85,7 dan Rp97,8. Hal ini menunjukkan bahwa laba operasional Bank Muamalat masih belum stabil, di mana adakalanya nilai laba operasional menurun yang berarti laba bersih yang diperoleh juga ikut menurun.

Selain laba operasional, bank syariah juga menghasilkan laba non operasional. Laba Non Operasional adalah laba yang diperoleh dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan bisnis inti bank.<sup>14</sup> Menurut penelitian Priatna dan Puspita pengakuan pendapatan, beban operasional dan beban non operasional

<sup>14</sup> M Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional Dan Syariah* (Malang: UIN-Malang Pres, 2008), hal 67

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.<sup>15</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Meliana dan Perlindungan bahwa beban operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.<sup>16</sup> Perkembangan nilai laba non operasional Bank Muamalat Indonesia digambarkan pada grafik sebagai berikut:

**Grafik 1.3 Laba Non Operasional Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023 Per Triwulan**



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2024

Grafik 1.3 menunjukkan bahwa nilai laba non operasional Bank Muamalat pada tahun 2016 hingga tahun 2021 berfluktuasi, mengalami peningkatan pada triwulan III dan mengalami penurunan pada triwulan III IV. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan terus menerus hingga mencapai Rp45,8 juta pada triwulan IV. Sedangkan di tahun 2023 cenderung naik turun dan mengalami kemerosotan yang cukup drastis pada triwulan II hingga

<sup>15</sup> Husaeri Priatna dan Diana Widia Puspita, "Pengaruh Pengakuan Pendapatan, Beban Operasional Dan Beban Non Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPR Jujur Arghadana," Jurnal Ilmiah Akuntansi, (Online), Vol. 10, No. 1 (2019), dalam <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>, diakses 7 Mei 2025

<sup>16</sup> Meliana dan Lintas Perlindungan, "Pengaruh Beban Operasi Dan Beban Non Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pt. Indosat Tbk)," Jurnal Akuntansi, (Online), Vol. 10, No. 2 (2016), dalam <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/akuntansi>, diakses 7 Mei 2025

menyentuh angka Rp659 ribu. Rendahnya nilai laba non operasional menunjukkan bahwa bank tidak mendapatkan banyak keuntungan dari aktivitas di luar kegiatan inti operasionalnya. Hal ini dapat membatasi total laba bersih yang dihasilkan, terutama jika laba operasional juga tidak cukup tinggi.

Biaya Operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci. Biaya operasional sangat mempengaruhi keberhasilan bisnis bank syariah. Kegiatan operasional bank syariah tidak akan berjalan lancar tanpa biaya operasional. Namun, jika biaya operasional terlalu besar, biaya tersebut juga akan mengurangi laba. Menurut Juki, biaya operasional yang tinggi akan menurunkan potensi peningkatan laba, sementara biaya operasional yang rendah cenderung meningkatkan laba.<sup>17</sup> Secara keseluruhan, biaya operasional berperan penting dalam menentukan laba bersih. Semakin rendah biaya operasional, semakin besar potensi laba bersih yang bisa diraih.

Menurut penelitian Yuliani dan Muniarty bahwa secara parsial biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.<sup>18</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriasisari et al. bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.<sup>19</sup> Kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Purwanti dan Rismasari bahwa biaya operasional

---

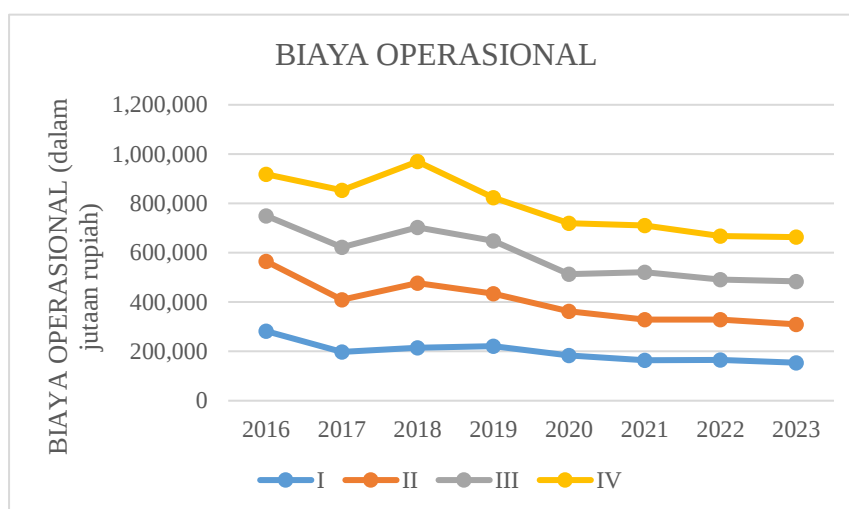
<sup>17</sup> Yeni Widyawati, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, (Online), Vol. 3, No. 3 (2015), hal. 127

<sup>18</sup> Angelia Putri Yuliani dan Puji Muniarty, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk," *Jurnal Pamator*, (Online), Vol. 14, No. 1 (2021), dalam <http://journal.trunojoyo.ac.id/pamator>, diakses 18 November 2024

<sup>19</sup> Dina Fitriasisari et al., "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih," *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, (Online), Vol. 1, No. 2 (2024), dalam <https://ejournal.areai.or.id/>, diakses 2 November 2024

berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih.<sup>20</sup> Nilai biaya operasional yang dihitung hanya dibatasi dari biaya komisi/provisi/fee & administrasi, biaya tenaga kerja, biaya promosi, dan biaya bonus wadiah yang dikeluarkan Bank Muamalat Indonesia ditunjukkan pada grafik berikut ini:

**Grafik 1.4 Biaya Operasional Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023 Per Triwulan**



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2024

Pada grafik 1.4 menunjukkan bahwa nilai biaya operasional yang dimiliki Bank Muamalat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2018 triwulan IV mengalami kenaikan tertinggi yakni sebesar Rp969,9 juta. Sedangkan tahun sebelumnya dan setelahnya cenderung mengalami penurunan. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa bank beroperasi dengan efisien, sehingga dengan biaya operasional yang rendah dapat meningkatkan laba bersih pada bank. Hal ini karena biaya operasional merupakan komponen pengurang dalam perhitungan laba.

<sup>20</sup> Purwanti dan Apriliani Umdatun Rismasari, "Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih," *Journal Intelektual*, (Online), Vol. 1, No. 2 (2022), dalam <https://ejournal.stieppi.ac.id/>, diakses 2 November 2024

Laba bersih yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia yang bersumber dari pendapatan tidak hanya pendapatan operasional dan pendapatan non operasional, namun adapula pendapatan pengelolaan dana. Dalam prakteknya Bank Muamalat Indonesia, pendapatan pengelolaan dana diperoleh dari mengelola produk-produk yang dimiliki oleh bank. Ada produk pembiayaan jual beli yang berupa istishna dan murabahah, ada juga dari produk pembiayaan kerja sama seperti mudharabah dan musyarakah. Pada penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan produk murabahah, mudharabah, dan musyarakah.

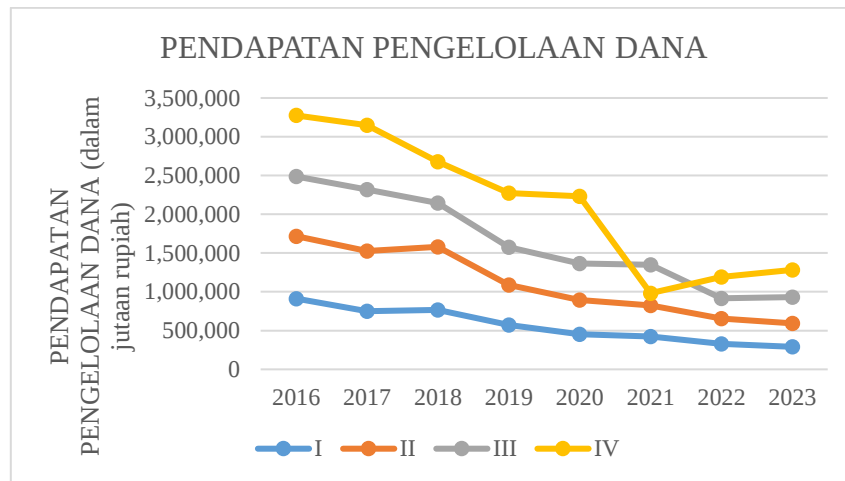
Menurut penelitian Midaliyah dan Yudiana menunjukan bahwa pendapatan pengelolaan dana berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Maulana bahwa pendapatan pengelolaan dana skema bagi hasil musyarakah, bagi hasil mudharabah, dan pendapatan margin murabahah berpengaruh secara bersama sama terhadap laba bersih.<sup>21</sup> Antara pendapatan pengelolaan dana dan laba bersih terdapat hubungan yang kuat berbanding lurus. Dengan kata lain, jika pendapatan pengelolaan dana meningkat, laba bersih juga akan meningkat.<sup>22</sup> Berikut ini merupakan grafik nilai pendapatan pengelolaan dana Bank Muamalat Indonesia:

---

<sup>21</sup> Lili Pupsita Sari dan Govi Maulana, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Bagi Hasil Mudharabah, Dan Margin Murabahah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (Online), Vol. 9, No. 2 (2023), dalam <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>, diakses 3 November 2024

<sup>22</sup> Alfa Midaliyah dan Yudi Yudiana, "Pengaruh Pendapatan Pengelolaan Dana Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)," *Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021), <https://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/>.

**Grafik 1.5 Pendapatan Pengelolaan Dana Bank Muamalat Indonesia  
Periode 2016-2023 Per Triwulan**



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2024

Grafik 1.5 menunjukkan nilai pendapatan pengelolaan dana Bank Muamalat. Dari tahun 2016 ke tahun 2023 terus mengalami penurunan dengan nilai pendapatan pengelolaan dana terendah berada pada tahun 2023 triwulan I dengan nilai sebesar Rp290,7 juta. Kemerosotan cukup drastis juga terjadi pada tahun 2021 khususnya triwulan IV dibawah angka 1 miliar yakni Rp982,4 juta. Jika dilihat pendapatan pengelolaan dana yang cenderung mengalami penurunan, hal ini mungkin dapat berdampak negatif terhadap laba bersih bank. Untuk itu bank perlu mengambil langkah strategis untuk mengelola biaya dan meningkatkan efisiensi operasional agar dapat mempertahankan profitabilitas meskipun terjadi penurunan.

Meninjau nilai laba bersih Bank Muamalat Indonesia yang fluktuasi menunjukkan bahwa laba yang diperoleh Bank Muamalat masih belum stabil. Untuk mengetahui faktor dari sisi internal, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dan menjadikan faktor yang

mempengaruhi laba bersih sebagai variabel-variabel yang perlu diuji serta mengambil topik tersebut untuk dijadikan bahan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Operasional, Laba Non Operasional, Biaya Operasional, dan Pendapatan Pengelolaan Dana Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruh laba operasional, laba non operasional, biaya operasional dan pendapatan pengelolaan dana terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia pada tiap triwulan dari tahun 2016 sampai 2023 berfluktuasi dengan cenderung mengalami penurunan. Dengan tingkat laba bersih yang mengalami penurunan secara tidak langsung belum dapat mencerminkan efisien yang tinggi.
2. Laba Operasional pada Bank Muamalat Indonesia pada tiap triwulan dari tahun 2016 sampai 2023 masih belum stabil, di mana adakalanya nilai laba operasional menurun yang berarti laba bersih yang diperoleh juga ikut menurun.
3. Laba Non Operasional pada Bank Muamalat Indonesia pada tiap triwulan dari tahun 2016 sampai 2023 berfluktuasi atau tidak stabil. Walaupun laba non operasional yang diperoleh bank syariah pada tiap triwulan tidak stabil hal tersebut juga dapat berkontribusi meningkatkan laba bersih.

4. Biaya operasional pada Bank Muamalat Indonesia pada tiap triwulan dari tahun 2016 sampai 2023 relatif menurun. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa bank beroperasi dengan efisien, sehingga dengan biaya operasional yang rendah dapat meningkatkan laba bersih pada bank. Hal ini karena biaya operasional merupakan komponen pengurang dalam perhitungan laba bersih.
5. Pendapatan pengelolaan dana pada Bank Muamalat Indonesia pada tiap triwulan dari tahun 2016 sampai 2023 cenderung mengalami penurunan. Hal ini mungkin dapat berdampak negatif terhadap laba bersih yang diperoleh bank.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Laba Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia Tbk?
2. Bagaimana pengaruh Laba Non Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia Tbk?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia Tbk?
4. Bagaimana pengaruh Pendapatan Pengelolaan Dana terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia Tbk?
5. Bagaimana pengaruh Laba Operasional, Laba Non Operasional, Biaya Operasional, dan Pendapatan Pengelolaan Dana secara simultan terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia Tbk?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Laba Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Laba Non Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia Tbk.
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Pendapatan Pengelolaan Dana terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia Tbk.
5. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Laba Operasional, Laba Non Operasional, Biaya Operasional, dan Pendapatan Pengelolaan Dana secara simultan terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia Tbk.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca, baik secara praktis maupun secara teoritis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Bank Muamalat Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja keuangan bagi Bank Muamalat Indonesia sehingga dapat memitigasi risiko yang

muncul terhadap operasional bank syariah khususnya mengenai faktor internal laba bersih.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, informasi, menambah kepustakaan, dan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pengembangan ilmu perbankan syariah khususnya bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan acuan bagi penelitian lebih lanjut dengan pengembangan isu terbaru sehingga dapat mendorong perkembangan keilmuan yang berkaitan dengan Laba Operasional, Laba Non Operasional, Biaya Operasional, dan Pendapatan Pengelolaan Dana terhadap Laba Bersih.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diperoleh dapat menambah khazanah keilmuan pada aspek perbankan syariah khususnya terkait Laba Operasional, Laba Non Operasional, Biaya Operasional, dan Pendapatan Pengelolaan Dana yang menjadi faktor dari Laba Bersih. Selain itu untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi bagi pembaca maupun penelitian yang lebih lanjut.

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu mengkaji pengaruh faktor internal terhadap laba bersih pada bank muamalat Indonesia. Faktor internal tersebut yaitu Laba Operasional, Laba Non Operasional, Biaya Operasional, Dan Pendapatan Pengelolaan Dana. Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas (X) meliputi Laba Operasional ( $X_1$ ), Laba Non Operasional ( $X_2$ ), Biaya Operasional ( $X_3$ ), dan Pendapatan Pengelolaan Dana ( $X_4$ ). Untuk variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Laba Bersih.

### **2. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini yaitu terkait waktu, di mana penelitian ini hanya menggunakan laporan triwulan bank muamalat Indonesia periode 2016 hingga 2023. Selain itu penelitian ini hanya terdapat 4 variabel bebas yang memengaruhi laba bersih yaitu laba operasional, laba non operasional, biaya operasional, dan pendapatan pengelolaan dana. Pada variabel biaya operasional diwakili oleh biaya komisi/provisi/fee dan administrasi, biaya tenaga kerja, biaya promosi, dan biaya bonus wadiah.

## **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah berguna untuk memberikan uraian mengenai judul penelitian agar permasalahan yang dipaparkan lebih mudah dipahami. Adapun istilah pada judul penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Definisi Konseptual

### a. Laba Bersih

Menurut Anis dan Imam Gozali laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih (net income) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.<sup>23</sup>

### b. Laba Operasional

Menurut Erich A. Helfert laba operasional adalah *net operating income* yaitu laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu.<sup>24</sup>

### c. Laba Non Operasional

Menurut Hery laba non operasional adalah laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas di luar kegiatan operasional utama perusahaan, seperti penjualan aktiva tetap, pendapatan bunga, atau pendapatan dari investasi.<sup>25</sup>

### d. Biaya Operasional

Menurut Jusuf biaya operasional adalah biaya- biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi dengan aktivitas operasional perusahaan sehari- hari.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Anis dan Imam Gozali, *Teori Akuntansi* (Semarang: Undip, 2005), hal. 98

<sup>24</sup> Erich A. Helfert, *Analisis Laporan Keuangan* (PT. Gelora Aksara Pratama), hal. 11

<sup>25</sup> Hery, *Akuntansi Dasar* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hal. 205

<sup>26</sup> Jopie Jusuf, *Analisis Kredit* (Yogyakarta: Andi, 2008), hal. 33

e. Pendapatan Pengelolaan Dana

Menurut Alfa dan Yudi pendapatan pengelolaan dana pada bank syariah merupakan hasil dari berbagai jenis transaksi dan akad syariah yang melibatkan penggunaan dana nasabah, di mana bank sebagai mudharib memperoleh pendapatan dan kemudian membagikan hasil tersebut kepada nasabah sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.<sup>27</sup>

2. Definisi Operasional

- a. Laba bersih dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan per triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 sampai tahun 2023.
- b. Laba operasional dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan per triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 sampai tahun 2023.
- c. Laba non operasional dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan per triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 sampai tahun 2023.
- d. Biaya operasional dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan per triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 sampai tahun 2023.

---

<sup>27</sup> Alfa Midaliyah dan Yudi Yudiana, “Pengaruh Pendapatan Pengelolaan Dana..., hal. 208

- e. Pendapatan pengelolaan dana dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan per triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 sampai tahun 2023.

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sesuai pada buku pedoman skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ada umumnya hal-hal yang disajikan dalam skripsi dengan penelitian kuantitatif bersifat substantif, kompleks, dan mendasar. Baik dari isi kajian dengan menggunakan berbagai paradigma teoritik hingga pada hal-hal yang bersifat teknis-operasional. Oleh karena itu kompleksnya materi yang akan disajikan, maka sistematika penyusunan laporan penelitian dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicari dan dapat dipahami dengan tepat. Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

**BAB I**       Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

- BAB II      Landasan Teori, terdiri dari uraian mengenai teori dan konsep dari variabel/sub variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
- BAB III     Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV      Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi singkat hasil penelitian baik dari deskripsi karakteristik data dan pengujian hipotesis.
- BAB V       Pembahasan, terdiri dari pembahasan data penelitian dan menguraikan temuan-temuan hasil analisis data yang telah dikemukakan.
- BAB VI      Penutup, terdiri dari kesimpulan hasil pembahasan dan saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan bagian akhir yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.